BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah satu anak penyandang autis yang melakukan terapi di lembaga terapi autis Cakra Autisme Center Surabaya yaitu Tt. Tt merupakan anak dengan gangguan autisme, berjenis kelamin perempuan dan berumur 6 tahun. Berikut adalah deskripsi subjek :

Tabel 6 Deskripsi Subjek Penelitian

No.	Klasifikasi	Subjek Penelitian
1.	Nama	Tt
2.	Tempat, Tanggal Lahir	Makasar, 18 Agustus 2010
3.	Usia	6 tahun
4.	Jenis Kelamin	Perempuan
5.	Anak ke-	2 dari 3 bersaudara
6.	Agama	Islam
7.	Spektrum	Autis
8.	Simtom-simtom	*Temper tantrum,* terkadang menyakiti diri sendiri, bahasa yang diulang-ulang, meniru dari film, ketidakmampuan anak untuk berempati, gerakan motorik aneh yang diulang-ulang, tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya.

B. Deskripsi Dan Reliabilitas Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen. Instrumen penelitian berupa panduan pelaksanaan metode *Applied Behavior Analysis (ABA)* dan lembar observasi kemampuan interaksi sosial dengan teknik pengumpulan data *behavior tallying*. Pada skala tersebut terdapat beberapa indikator tingkat penguasaan interaksi sosial anak yang akan dilakukan observasi pada anak autis, yaitu kontak mata, kontak melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perantara, kosa kata, bertanya, menjawab pertanyaan, mendengarkan dan memahami kata.

Pemilihan materi pembelajaran ini berdasarkan rekomendasi dari pengajar yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di tempat terapi. Untuk menguji validitas panduan pembelajaran peneliti menggunakan *expert judgments* (ahli) untuk mengoreksi isi dari panduan pembelajaran tersebut. Alat tes yang digunakan adalah lembar observasi interaksi sosial dengan menggunakan teknik *behavior tallying* yang terdiri dari 7 indikator.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif sederhana (Sunanto, 2005) yang dianalisis melalui analisis visual pada arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi dan menggunakan analisis grafik. Pada analisis data dengan metode analisis visual tersebut akan melalui beberapa komponen, yaitu banyaknya skor pada setiap kondisi, tingkat stabilitas, perubahan level data, dan arah perubahan dalam satu kondisi atau antar kondisi yang nantinya akan dibuat satu per satu grafik dan dianalisis sendiri-sendiri dengan analisis dalam kondisi maupun antar kondisi.

C. Hasil

Teknik statistika yang digunakan pada penelitian *single case experimental design* adalah dengan melakukan analisis data menggunakan analisis grafik yang sebelumnya di analisis dengan beberapa komponen yakni analisis dalam kondisi dan antar kondisi, sehingga diperoleh beberapa output data (terlampir). Berikut adalah rangkuman dari analisis data yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terorganisir. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang disertai dengan penjelasan.

1. Kontak Mata

   a. Analisis Dalam Kondisi

      Adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, yaitu kondisi *pre-test* (A_1), kondisi *treatment* (B) dan kondisi *post-test* (A_2).

Grafik 2 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle)*
Pada Aspek Kontak Mata

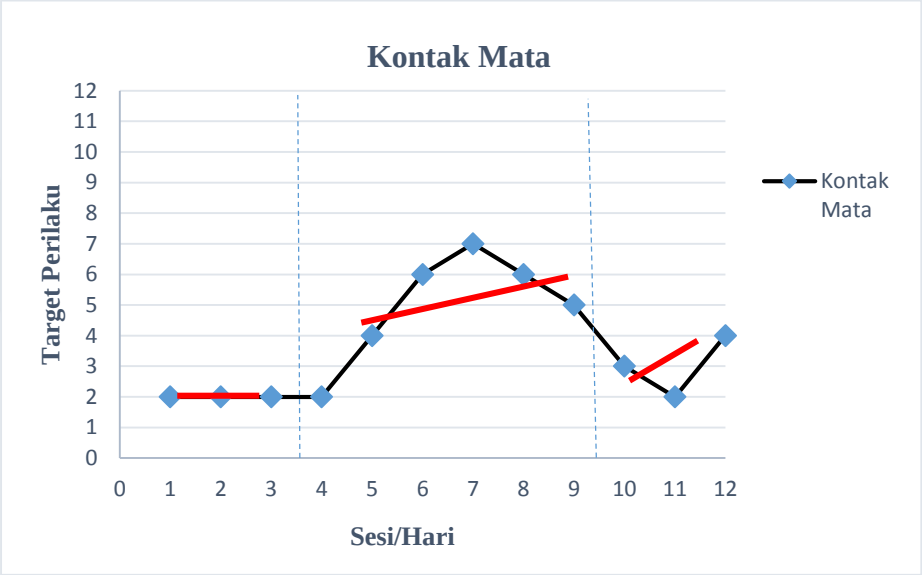

Garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A_1) arah trendnya mendatar, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A_2) arah trendnya menaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Indikator Kontak Mata

	KONDISI	*Baseline* A_1	*Treatment* B	*Baseline* A_2
1.	Panjang Kondisi	3	6	3
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	—— (=)	⁄ (+)	⁄ (+)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 67%	Variabel (Tidak Stabil) 33%
4.	Jejak Data	—— (=)	⁄ (+)	⁄ (+)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 2 - 2	Tidak Stabil 2 - 7	Tidak Stabil 2 - 4
6.	Perubahan Level	(2 – 2) 0 (=)	(5 – 2) +3 (+)	(4 – 3) +1 (+)

Dari penelitian ini, panjang kondisi indikator kontak mata untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A_1), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi post-*test* (A_2). Kecenderungan stabilitas indikator kontak mata untuk masing-masing kondisi adalah *pre-test* (A_1) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 67% , dan kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 33%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A_1) menunjukkan arah mendatar, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan arah menaik. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A_1) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 2 – 2, *treatment* (B) menunjukkan data yang variabel (tidak stabil) dengan rentang 2 - 7, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

post-test (A_2) menunjukkan data yang variabel (tidak stabil) dengan rentang 2 – 4. Level perubahan *pre-test* (A_1) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubahan, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik.

b. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah untuk menganalisis perubahan antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis.

Tabel 8 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi
Indikator Kontak Mata

	Kondisi	B/A_1 (2:1)	B/A_2 (2:1)
1.	Jumlah Variabel	1	1
2.	Perubahan Arah dan Efeknya	⁄ —— (+) (=) (+)	⁄ ⁄ (+) (+) (+)
3.	Perubahan Stabilitas	Variabel ke Stabil	Variabel ke Variabel
4.	Perubahan Level	(2 – 2) 0 (=)	(5 – 3) 2 (+)
5.	Persentase Overlap	16%	0%

Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan interaksi sosial anak autis. Perubahan kecenderungan arah *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah menaik ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah variabel ke stabil, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah variabel ke variabel. Perubahan level antara kondisi *pre-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

test (A_1) ke *treatment* (B) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 16%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior. Kesimpulannya adalah pengaruh *treatment applied behavior analysis* berpengaruh baik terahadap indikator kontak mata pada anak autis.

2. Kontak Melalui Perantara

a. Analisis Dalam Kondisi

Adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, yaitu kondisi *pre-test* (A_1), kondisi *treatment* (B) dan kondisi *post-test* (A_2).

Grafik 3 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle)*
Pada Indikator Kontak Melalui Perantara

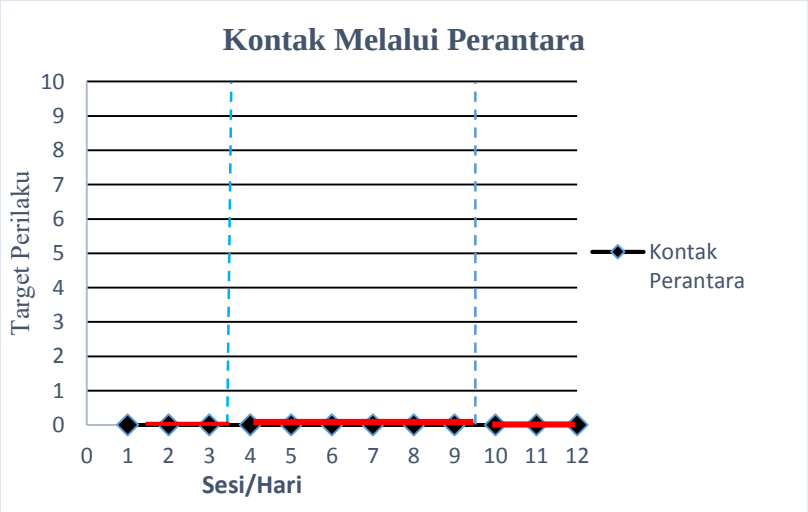

Garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A_1) arah trendnya mendatar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi *treatment* (B) arah trendnya mendatar, dan pada kondisi *post-test* (A_2) arah trendnya mendatar.

Tabel 9 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Indikator Kontak Melalui Perantara

	Kondisi	*Baseline* A_1	*Treatment* B	*Baseline* A_2
1.	Panjang Kondisi	3	6	3
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	___ (=)	___ (=)	___ (=)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Stabil 100%	Stabil 100%
4.	Jejak Data	___ (=)	___ (=)	___ (=)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 0 - 0	Stabil 0 - 0	Stabil 0 - 0
6.	Perubahan Level	(0 – 0) 0 (=)	(0 – 0) 0 (=)	(0 – 0) 0 (=)

Dari penelitian ini, panjang kondisi indikator kontak melalui perantara untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A_1), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi post-*test* (A_2). Kecenderungan stabilitas indikator kontak melalui perantara untuk masing-masing kondisi adalah *pre-test* (A_1) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100% , dan kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A_1) menunjukkan arah mendatar, *treatment* (B) menunjukkan arah mendatar, dan *post-test* (A_2) menunjukkan arah mendatar. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A_1) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 0 – 0, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 0 - 0, dan *post-test* (A_2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan data yang stabil dengan rentang 0 – 0. Level perubahan *pre-test* (A_1) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubahan, *treatment* (B) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubaha, dan *post-test* (A_2) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubahan.

b. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah untuk menganalisis perubahan antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis.

Tabel 10 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Indikator Kontak Melalui Perantara

	Kondisi	B/A_1 (2:1)	B/A_2 (2:1)
1.	Jumlah Variabel	1	1
2.	Perubahan Arah dan Efeknya	—— —— (=) (=) (=)	—— —— (=) (=) (=)
3.	Perubahan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4.	Perubahan Level	(0 – 0) 0 (=)	(0 – 0) 0 (=)
5.	Persentase Overlap	100%	100%

Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan interaksi sosial anak autis. Perubahan kecenderungan arah *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah mendatar ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang stabil atau tidak ada perubahan, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) mendatar ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang stabil atau tidak ada perubahan. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah stabil ke stabil, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stabil ke stabil. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) menunjukkan (=) yang berarti tidak ada perubahan karena bernilai (0), sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menunjukkan (=) yang berarti tidak ada perubahan karena bernilai (0). Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 100%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 100% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior. Kesimpulannya adalah pengaruh *treatment applied behavior analysis* tidak berpengaruh baik terahadap indikator kontak melalui perantara pada anak autis karena bernilai (0).

3. Kosa Kata

a. Analisis Dalam Kondisi

Adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, yaitu kondisi *pre-test* (A_1), kondisi *treatment* (B) dan kondisi *post-test* (A_2)

Grafik 4 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle)*
Pada Indikator Kosa Kata

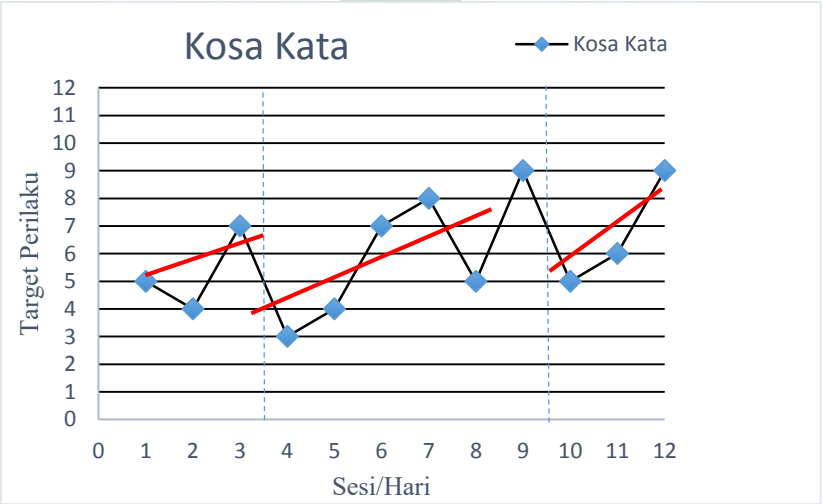

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A_1) arah trendnya menaik, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A_2) arah trendnya menaik.

Tabel 11 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Indikator Kosa Kata

KONDISI	*Baseline* A_1	*Treatment* B	*Baseline* A_2
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecenderungan Arah	⁄ (+)	⁄ (+)	⁄ (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Variabel (Tidak Stabil) 33%
4. Jejak Data	⁄ (+)	⁄ (+)	⁄ (+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 5 - 7	Tidak Stabil 3 - 9	Tidak Stabil 5 - 9
6. Perubahan Level	(7 – 5) 2 (+)	(9 – 3) 6 (+)	(9 – 5) 4 (+)

Dari penelitian ini, panjang kondisi indikator kontak mata untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A_1), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi post-*test* (A_2). Kecenderungan stabilitas indikator kosa kata untuk masing-masing kondisi adalah *pre-test* (A_1) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 33%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 33% , dan kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 33%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A_1) menunjukkan arah menaik, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A_2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan arah menaik. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A_1) menunjukkan data yang variabel (tidak stabil) dengan rentang 5 – 7, *treatment* (B) menunjukkan data yang variabel (tidak stabil) dengan rentang 3 - 9, dan *post-test* (A_2) menunjukkan data yang variabel (tidak stabil) dengan rentang 5 – 9. Level perubahan *pre-test* (A_1) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik.

b. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah untuk menganalisis perubahan antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis.

Tabel 12 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Indikator Kosa Kata

	Kondisi	B/A_1 (2:1)	B/A_2 (2:1)
1.	Jumlah Variabel	1	1
2.	Perubahan Arah dan Efeknya	⟋ ⟋ (+) (+) (+)	⟋ ⟋ (+) (+) (+)
3.	Perubahan Stabilitas	Variabel ke Variabel	Variabel ke Variabel
4.	Perubahan Level	(7 – 3) 4 (+)	(9 – 5) 4 (+)
5.	Persentase Overlap	16%	33%

Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan interaksi sosial anak autis. Perubahan kecenderungan arah *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

test (A_2) menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah variabel ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah variabel ke variabel. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 16%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 33% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior. Kesimpulannya adalah pengaruh *treatment applied behavior analysis* berpengaruh baik terahadap indikator kosa kata pada anak autis.

4. Bertanya

   a) Analisis Dalam Kondisi

      Adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, yaitu kondisi *pre-test* (A_1), kondisi *treatment* (B) dan kondisi *post-test* (A_2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 5 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle)*
Pada Indikator Bertanya

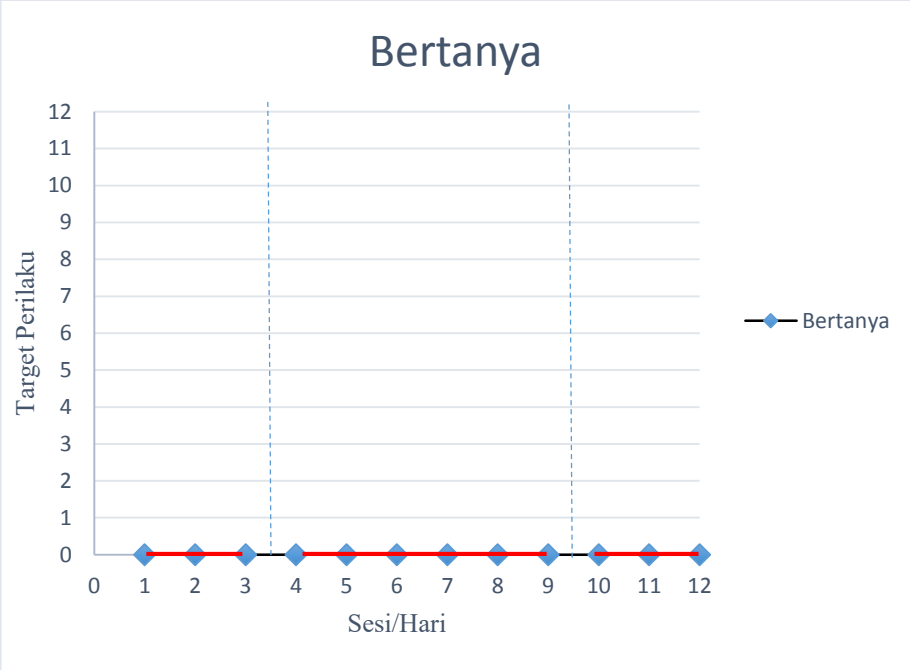

Garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A_1) arah trendnya mendatar, kondisi *treatment* (B) arah trendnya mendatar, dan pada kondisi *post-test* (A_2) arah trendnya mendatar.

Tabel 13 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi
Indikator Bertanya

	KONDISI	*Baseline* A_1	*Treatment* B	*Baseline* A_2
1.	Panjang Kondisi	3	6	3
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	___ (=)	___ (=)	___ (=)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Stabil 100%	Stabil 100%
4.	Jejak Data	___ (=)	___ (=)	___ (=)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 0 - 0	Stabil 0 - 0	Stabil 0 - 0
6.	Perubahan Level	(0 – 0) 0 (=)	(0 – 0) 0 (=)	(0 – 0) 0 (=)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penelitian ini, panjang kondisi indikator bertanya untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A_1), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi post-*test* (A_2). Kecenderungan stabilitas indikator bertanya untuk masing-masing kondisi adalah *pre-test* (A_1) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100% , dan kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A_1) menunjukkan arah mendatar, *treatment* (B) menunjukkan arah mendatar, dan *post-test* (A_2) menunjukkan arah mendatar. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A_1) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 0 – 0, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 0 - 0, dan *post-test* (A_2) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 0 – 0. Level perubahan *pre-test* (A_1) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubahan, *treatment* (B) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubaha, dan *post-test* (A_2) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubahan.

b) Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah untuk menganalisis perubahan antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 14 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Indikator Bertanya

	Kondisi	B/A_1 (2:1)	B/A_2 (2:1)
1.	Jumlah Variabel	1	1
2.	Perubahan Arah dan Efeknya	___ ___ (=) (=) (=)	___ ___ (=) (=) (=)
3.	Perubahan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4.	Perubahan Level	(0 – 0) 0 (=)	(0 – 0) 0 (=)
5.	Persentase Overlap	0%	0%

Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan interaksi sosial anak autis. Perubahan kecenderungan arah *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah mendatar ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang stabil atau tidak ada perubahan, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) mendatar ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang stabil atau tidak ada perubahan. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah stabil ke stabil, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah stabil ke stabil. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) menunjukkan (=) yang berarti tidak ada perubahan karena bernilai (0), sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menunjukkan (=) yang berarti tidak ada perubahan karena bernilai (0). Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 0%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior. Kesimpulannya adalah pengaruh *treatment*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

applied behavior analysis tidak berpengaruh baik terahadap indikator bertanya pada anak autis karena bernilai (0).

5. Menjawab Pertanyaan

a) Analisis Dalam Kondisi

Adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, yaitu kondisi *pre-test* (A_1), kondisi *treatment* (B) dan kondisi *post-test* (A_2).

Grafik 6 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle)*
Pada Indikator Menjawab Pertanyaan

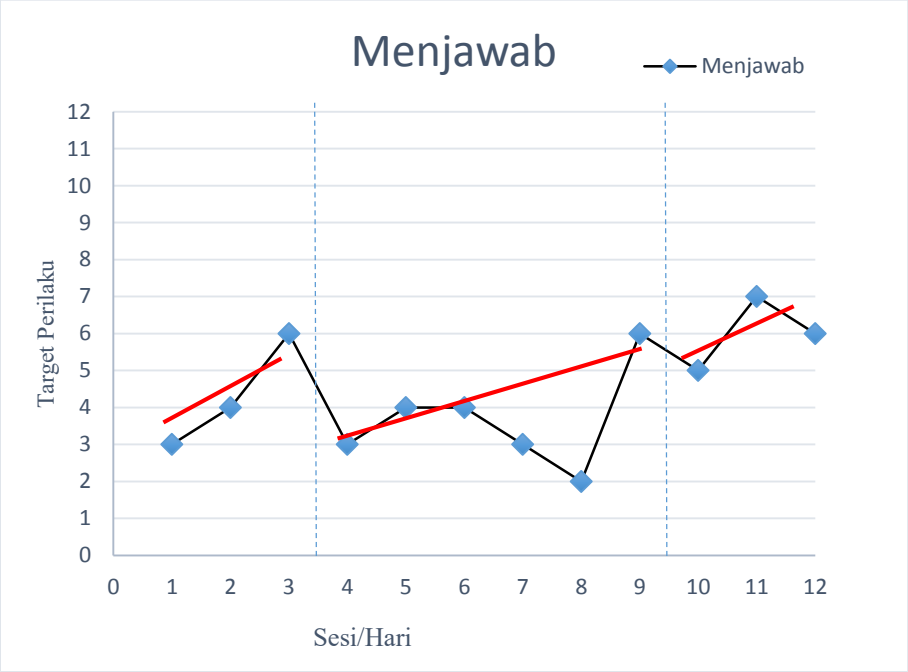

Garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A_1) arah trendnya menaik, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A_2) arah trendnya menaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 15 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Indikator Menjawab Pertanyaan

	KONDISI	*Baseline* A_1	*Treatment* B	*Baseline* A_2
1.	Panjang Kondisi	3	6	3
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	⁄ (+)	⁄ (+)	⁄ (+)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Variabel (Tidak Stabil) 67%	Variabel (Tidak Stabil) 67%
4.	Jejak Data	⁄ (+)	⁄ (+)	⁄ (+)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 3 - 6	Tidak Stabil 3 - 6	Tidak Stabil 5 - 6
6.	Perubahan Level	(6 – 3) 3 (+)	(6 – 3) 3 (+)	(6 – 5) 1 (+)

Dari penelitian ini, panjang kondisi indikator menjawab pertanyaan untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A_1), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi post-*test* (A_2). Kecenderungan stabilitas indikator kosa kata untuk masing-masing kondisi adalah *pre-test* (A_1) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 33%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 67% , dan kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 67%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A_1) menunjukkan arah menaik, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan arah menaik. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A_1) menunjukkan data yang variabel (tidak stabil)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rentang 4 – 6, *treatment* (B) menunjukkan data yang variabel (tidak stabil) dengan rentang 3 - 8, dan *post-test* (A_2) menunjukkan data yang variabel (tidak stabil) dengan rentang 6 – 7. Level perubahan *pre-test* (A_1) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik.

b) Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah untuk menganalisis perubahan antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis.

Tabel 16 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi
Indikator Menjawab Pertanyaan

	Kondisi	B/A_1 (2:1)	B/A_2 (2:1)
1.	Jumlah Variabel	1	1
2.	Perubahan Arah dan Efeknya	⟋ ⟋ (+) (+) (+)	⟋ ⟋ (+) (+) (+)
3.	Perubahan Stabilitas	Variabel ke Variabel	Variabel ke Variabel
4.	Perubahan Level	(6 – 3) 3 (+)	(6 – 5) 1 (+)
5.	Persentase Overlap	33%	0%

Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan interaksi sosial anak autis. Perubahan kecenderungan arah *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah variabel ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah variabel ke variabel. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 33%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior. Kesimpulannya adalah pengaruh *treatment applied behavior analysis* berpengaruh baik terhadap indikator menjawab pertanyaan pada anak autis.

6. Memahami Kata

   a) Analisis Dalam Kondisi

      Adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, yaitu kondisi *pre-test* (A_1), kondisi *treatment* (B) dan kondisi *post-test* (A_2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 7 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle)*
Pada Indikator Memahami Kata

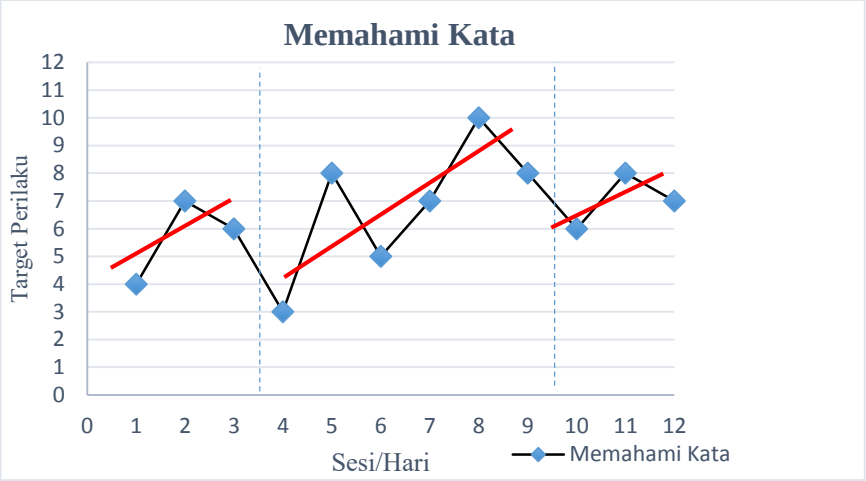

Garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A_1) arah trendnya menaik, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A_2) arah trendnya menaik.

Tabel 17 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi
Indikator Memahami Kata

	KONDISI	*Baseline* A_1	*Treatment* B	*Baseline* A_2
1.	Panjang Kondisi	3	6	3
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	/ (+)	/ (+)	/ (+)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Variabel (Tidak Stabil) 17%	Variabel (Tidak Stabil) 33%
4.	Jejak Data	/ (+)	/ (+)	/ (+)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 4 - 6	Tidak Stabil 3 - 8	Tidak Stabil 6 - 7
6.	Perubahan Level	(6 – 4) 2 (+)	(8 – 3) 5 (+)	(7 – 6) 1 (+)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penelitian ini, panjang kondisi indikator menjawab pertanyaan untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A_1), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi post-*test* (A_2). Kecenderungan stabilitas indikator kosa kata untuk masing-masing kondisi adalah *pre-test* (A_1) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 33%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 33% , dan kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 33%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A_1) menunjukkan arah menaik, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan arah menaik. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A_1) menunjukkan data yang variabel (tidak stabil) dengan rentang 4 – 6, *treatment* (B) menunjukkan data yang variabel (tidak stabil) dengan rentang 3 - 8, dan *post-test* (A_2) menunjukkan data yang variabel (tidak stabil) dengan rentang 6 – 7. Level perubahan *pre-test* (A_1) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik.

b) Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah untuk menganalisis perubahan antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 18 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Indikator Memahami Kata

	Kondisi	B/A_1 (2:1)	B/A_2 (2:1)
1.	Jumlah Variabel	1	1
2.	Perubahan Arah dan Efeknya	⟋ ⟋ (+) (+)	⟋ ⟋ (+) (+)
		(+)	(+)
3.	Perubahan Stabilitas	Variabel ke Variabel	Variabel ke Variabel
4.	Perubahan Level	(6 – 3) 3 (+)	(8 – 6) 2 (+)
5.	Persentase Overlap	16%	0%

Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan interaksi sosial anak autis. Perubahan kecenderungan arah *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah variabel ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah variabel ke variabel. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 16%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior. Kesimpulannya adalah pengaruh *treatment applied*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

behavior analysis berpengaruh baik terhadap indikator memahami kata pada anak autis.

7. Mendengarkan

a) Analisis Dalam Kondisi

Adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, yaitu kondisi *pre-test* (A_1), kondisi *treatment* (B) dan kondisi *post-test* (A_2).

Grafik 8 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle)*
Pada Indikator Mendengarkan

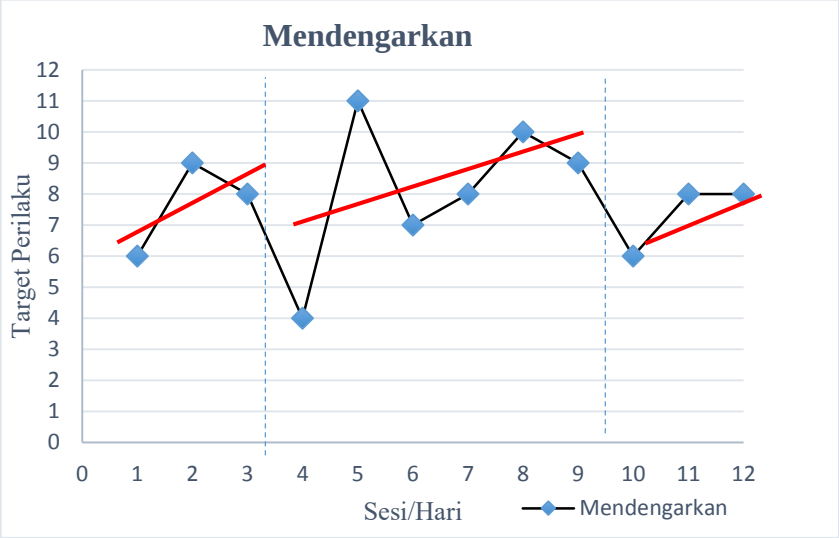

Garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A_1) arah trendnya menaik, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A_2) arah trendnya mendatar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 19 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Indikator Mendengarkan

	KONDISI	*Baseline* A_1	*Treatment* B	*Baseline* A_2
1.	Panjang Kondisi	3	6	3
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	⁄ (+)	⁄ (+)	⁄ (+)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Variabel (Tidak Stabil) 50%	Variabel (Tidak Stabil) 67%
4.	Jejak Data	⁄ (+)	⁄ (+)	⁄ (+)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 6 - 8	Tidak Stabil 4 - 9	Stabil 6 - 8
6.	Perubahan Level	(8 – 6) 2 (+)	(9 – 4) 5 (+)	(8 – 6) 2 (+)

Dari penelitian ini, panjang kondisi indikator mendengarkan untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A_1), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi post-*test* (A_2). Kecenderungan stabilitas indikator mendengarkan untuk masing-masing kondisi adalah *pre-test* (A_1) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 33%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel (tidak stabil) dengan persentase 50% , dan kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A_1) menunjukkan arah menaik, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan arah mendatar. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A_1) menunjukkan data yang variabel (tidak stabil) dengan rentang 6 – 8, *treatment* (B) menunjukkan data yang variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tidak stabil) dengan rentang 4 - 9, dan *post-test* (A_2) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 8 – 8. Level perubahan *pre-test* (A_1) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan tanda (=) yang berarti ada perubahan yang membaik.

b) Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah untuk menganalisis perubahan antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis.

Tabel 20 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Indikator Mendengarkan

	Kondisi	B/A_1 (2:1)	B/A_2 (2:1)
1.	Jumlah Variabel	1	1
2.	Perubahan Arah dan Efeknya	/ / (+) (+) (+)	/ / (+) (+) (+)
3.	Perubahan Stabilitas	Variabel ke Variabel	Variabel ke Variabel
4.	Perubahan Level	(8 – 4) 4 (+)	(9 – 6) 3 (+)
5.	Persentase Overlap	33%	67%

Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan interaksi sosial anak autis. Perubahan kecenderungan arah *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke *treatment* (B) adalah variabel ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah variabel ke variabel. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan yang membaik. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 33%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 67% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior. Kesimpulannya adalah pengaruh *treatment applied behavior analysis* berpengaruh baik terhadap indikator mendengarkan pada anak autis.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial anak autis terhadap ketujuh indikator target behavior yang dilakukan melalui pembelajaran metode *applied behavior analysis*.

Pengumpulan data penelitian dilakukan selama 12 kali pertemuan (hari) yaitu 3 hari untuk kondisi *pre-test* (A_1), 6 hari untuk kondisi *treatment* (B), 3 hari untuk kondisi *post-test* (A_2). Penelitian ini dimulai dari tanggal 2 Agustus sampai 15 Agustus 2016 dengan masing-masing waktu pertemuan selama 60 menit. Penelitian dilakukan pada pukul 11.00 – 12.00. Setiap pengambilan data penelitian dibantu oleh terapis lembaga terapi ABK Cakra Autisme Center yaitu Bu Y dan Bu H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan analisis data menggunakan analisis grafik yang sebelumnya dianalisis dengan beberapa komponen yang harus dilakukan pada penelitian *single case experimental designi* yakni analisis dalam kondisi dan antar kondisi maka diperoleh beberapa hasil data.

Pada data grafik yang menguraikan tentang interaksi sosial dalam komponen kontak mata, menunjukkan adanya perubahan yang signifikan yang ditujukkan pada level perubahan analisis dalam. Pada level perubahan terlihat adanya perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran metode *applied behavior analysis* terhadap interaksi sosial anak autis. Sedangkan untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk indikator kontak mata terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Pada data grafik yang menguraikan tentang interaksi sosial dalam komponen kontak melalui perantara, menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan karena nilai (0). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya untuk indikator kontak melalui perantara karena tidak terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2) atau nilai (0).

Pada data grafik yang menguraikan tentang interaksi sosial dalam komponen kosa kata, menujukkan adanya perubahan yang signifikan yang ditunjukkan pada level perubahan analisis dalam. Pada level perubahan terlihat adanya perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran metode *applied behavior analysis* terhadap interaksi sosial anak autis. Sedangkan untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosa kata terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Pada data grafik yang menguraikan tentang interaksi sosial dalam komponen kontak melalui bertanya, menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan karena nilai (0). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya untuk indikator bertanya karena tidak terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2) atau nilai (0).

Pada data grafik yang menguraikan tentang interaksi sosial dalam komponen menjawab pertanyaan, menujukkan adanya perubahan yang signifikan yang ditunjukkan pada level perubahan analisis dalam. Pada level perubahan terlihat adanya perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran metode *applied behavior analysis* terhadap interaksi sosial anak autis. Sedangkan untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk indikator menjawab pertanyaan terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Pada data grafik yang menguraikan tentang interaksi sosial dalam komponen memahami kata, menujukkan adanya perubahan yang signifikan yang ditunjukkan pada level perubahan analisis dalam. Pada level perubahan terlihat adanya perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran metode *applied behavior analysis* terhadap interaksi sosial anak autis. Sedangkan untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk indikator memahami kata terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada data grafik yang menguraikan tentang interaksi sosial dalam komponen mendengarkan, menujukkan adanya perubahan yang signifikan yang ditunjukkan pada level perubahan analisis dalam. Pada level perubahan terlihat adanya perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran metode *applied behavior analysis* terhadap interaksi sosial anak autis. Akan tetapi untuk analisis antar kondisi menyimpulkan bahwasanya untuk indikator mendengarkan menunjukkan perubahan yang sama antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Berdasarkan hasil analisis data tersebut terdapat 7 indikator sebagai alat ukur interaksi sosial anak autis. Dari 7 indikator tersebut terdapat 5 indikator yang menunjukkan perubahan yang signifikan yaitu diantaranya kontak mata, menjawab pertanyaan, kosa kata, memahami kata dan mendengarkan. Sedangkan 2 indikator yang tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan yaitu kontak melalui perantara dan bertanya.

Selama peneliti melakukan observasi terhadap subjek, subjek sering mengulang kata-kata yang tidak jelas dan terkadang marah (*temper tantrum*), dan kurang berempati dengan orang lain. Subjek sering meminta reward (makanan) dengan mengambil secara diam-diam. Subjek melakukan kontak mata dengan sendirinya (tanpa perintah ataupun bantuan) tetapi terkadang subjek masih memerlukan bantuan untuk mau melakukan kontak mata dengan lama.

Pada awal-awal pemberian treatment yakni berupa metode pembelajaran *applied behavior analysis* subjek terlihat cuek dan tidak mau berhadapan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kontak mata dengan terapis. Subjek cenderung menundukkan kepala, memalingkan pandangan dan melamun. Akan tetapi setelah pemberian treatmen yang keempat subyek sudah mulai mampu melakukan kontak mata cukup lama, meskipun pada akhirnya ada penurunan namun hasilnya tetap memberikan respon baik kepada subjek.

Anak autis tidak mampu membangun interaksi sosial dengan orang lain sesuai dengan tugas psikologi perekembangannya dan penurunan berbagai perilaku non-verbal seperti kontak mata, ekspresi wajah dan isyarat dalam interaksi sosial. Kalaupun ada interaksi namun interaksi yang dilakukan tidak dimengerti oleh anak autis, oleh karena itu sangat diperlukan untuk meminimalisir kesulitan, hambatan atau kelemahannya sehingga anak autis dapat melakukan interaksi sosial sesuai dengan tugas perkembangannya (Haryana, 2012).

Menurut Rudy dan Liza (2015) *applied behavior analysis* adalah ilmu terapan yang menggunakan prosedur perubahan perilaku, untuk mengajarkan seseorang (anak autis) agar menguasai berbagai kemampuan atau aktivitas dengan ukuran nilai-nilai atau standar yang ada di masyarakat. Metode ABA ini sangat representatif bagi penanggulangan anak autis karena memiliki prinsip yang terukur, terarah, dan sistematis sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, motorik kasar, kemampuan komunikasi dan interaksi sosial (Handojo, 2009).

Program yang dirancang dalam metode *ABA* untuk anak autis bersifat sistematis, terstruktur dan terukur. Program pada tahun pertama berfokus untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi perilaku stimulasi agresif dan mandiri, mempromosikan permainan yang tepat, mengajarkan imitasi dan memperluas proses perlakuan keluarga. Tahun kedua perlakuan berfokus pada interaksi sosial yang tepat dengan rekan-rekan dan keterampilan bahasa ekspresif dan abstrak. Di tahun ketiga penekanan pada pengembangan ekspresi emosi yang tepat, belajar mengamati dari teman sebaya yang terlibat dalam pembelajaran akademik. Dari penjelasan tersebut subjek masih dalam tahapan tahun pertama sehingga tidak ada perubahan pada indikator kontak melalui perantara dan indikator bertanya (Molina Health Care, 2012).

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul metode ABA : kemampuan bersosialisasi terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis di SLB TPA Kabupaten Jember diketahui bahwasanya ada pengaruh secara bermakna metode ABA : kemampuan bersosialisasi terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis. Selain itu pada penelitian yang berjudul "*the effectiveness of applying behavior therapy's' techniques on sosial interaction of autistic children"* hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik perlakuan tingkah laku menyebabkan terjadinya peningkatan interaksi sosial pada anak autis.

Menurut penanggung jawab subjek, diketahui bahwa subjek mengonsumsi suplemen yang direkomendasikan oleh dokter. Subjek juga menjalani diet makanan yang mengandung gula, tepung, dan susu akan tetapi masih terjadi kebocoran makanan. Dikarenakan subjek suka makan dan mengambil makanan maupun minuman tanpa sepengetahuan orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun orang dewasa disekitarnya. Dari hal tersebut menyebabkan subjek mengalami kondisi yang naik turun selama proses pembelajaran metode *applied behavior analysis*. Sebenarnya subjek juga termasuk siswa yang pintar namun dalam hal interaksi sosial subjek masih memerlukan pembelajaran yang lebih mendorongnya untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *applied behavior analysis* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak autis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id